

PEMBINAAN KULTUR SEKOLAH SEBAGAI WUJUD PEMBENTUKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 KEDAWUNG

Ismi Islamiati¹

Pendidikan Ekonomi, Universitas Swadaya Gunung Jati
ismiislmt@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the development of school culture in SMP Negeri 1 Kedawung. Observation subjects were principals, teachers, students, and parents. Observations were made per subject to see the situation and conditions. Observational data were analyzed descriptively qualitatively. Observation results show that SMP Negeri 1 Kedawung has implemented school culture optimally with collaboration between principals, teachers, and students. The school culture developed and fostered by the school is the 5S culture morning absence, morning tadarus, morning prayer and prayer, multidirectional communication, and love of culture. Characters that are grown from fostering school culture, namely discipline, religious, social care, honesty, love of reading, tolerance, love for the homeland, mutual respect, friendship, responsibility, and care for the environment. These characters must always be fostered in a sustainable manner so that all school personnel have noble personalities.

Keywords: School Culture, Student Character, Junior High School

Pendahuluan

Globalisasi saat ini mendorong timbulnya degradasi moral bagi anak terutama anak sekolah dasar, hal ini dikarenakan anak-anak sering bermain handphone, menonton youtube tanpa kontrol orangtua, bermain game, bermain *playstation*, dan lain sebagainya yang cenderung membawa anak menjadi desktruktif dan egoismenya tinggi. Selain itu kepribadian anak saat ini meniru gaya kebarat-baratan, seperti mencontoh gaya berpakaian artis atau tokoh idola, mengecat rambut, perilaku yang disamakan dengan idola yang menyimpang, Degradasai moral ini harus segera di atasi baik dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah juga lingkungan masyarakat yang saling berkolaborasi. Cara mengatasinya salah satunya penanaman nilai-nilai budaya, baik yang diimplementasikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Budaya yang di terapkan di sekolah merupakan kumpulan nilai- nilai yang melandasi tingkah laku berwujud simbol-simbol dan tradisi atau kebiasaan sehari- hari yang dipraktikkan oleh personil sekolah yakni kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah yang menjadi ciri khas, karakter, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Yuliono (2011, h.173) menyatakan bahwa budaya sekolah berupa ciri khas suatu sekolah yang dapat memunculkan karakter atau watak personil sekolah, dan memancarkan citra sekolah di masyarakat, hal ini yang menjadikan budaya sekolah akan berbeda-beda sesuai dengan visi dan misi dari sekolah tersebut. implementasi kultur sekolah yang baik dan benar akan berdampak pada efektifnya aktivitas pembelajaran siswa dikelas dan akan berdampak pada meningkatnya kinerja guru mengajar di kelas lebih kondusif, dan efektif.

Kultur sekolah yang ditanamkan menyesuaikan dengan visi dan misi dari sekolah. Kultur sekolah yang dikembangkan akan membentuk tatanan perilaku yang lebih baik pada siswa dan guru melalui pembiasaan yang dilakukan dilingkungan sekolah. Wardani (2015,

DOI: 10.33603/ejpe.v13i1.26862

This is an open access article under the CC-BY-SA license



h.13) menyatakan bahwa budaya akan mempengaruhi perilaku dan sikap kita dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan budaya memiliki aturan dan ketentuan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh setiap orang di lembaga tersebut. Oleh karena itulah budaya harus diterapkan di sekolah. Setiap personil sekolah yakni kepala sekolah, guru, siswa, orangtua, harus memahami tentang kultur sekolah yang dikembangkan di sekolah. Fitriani (2013, h.1008) mengungkapkan bahwa keberhasilan suatu sekolah itu tidak hanya berasal dari lengkapnya sarana prasarana yang ada di sekolah, kualitas guru ketika pembelajaran, dan siswa yang berprestasi saja, namun dibelakang hal tersebut didukung oleh kultur sekolah efektif dan diimplementasikan secara optimal di sekolah. Oleh karenanya setiap personil sekolah harus dapat memahami dan menerapkan kultur sekolah dengan baik. Budaya sekolah memiliki karakteristik unik yang dapat dilihat melalui nilai, sikap dan perilaku, kebiasaan-kebiasaan, dan tindakan positif yang ditunjukkan oleh semua personel sekolah. Kultur sekolah akan berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga pendidikan, kualitas pengajaran, perilaku dan karakter siswa menjadi lebih baik sehingga menghasilkan personil sekolah yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

Budaya sekolah memegang peranan penting dalam penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah. Mulyasa (2011) dalam Kurnia (2018, h.50) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan suatu perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continous quality improvement*), ditunjukkan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Proses implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat.

Berdasarkan hasil Observasi ditemukan bahwa kultur atau budaya sekolah yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Kedawung berbeda dengan sekolah-sekolah dasar lainnya di Cirebon. Kultur sekolah yang dibina di sekolah ditujukan untuk mengembangkan karakter siswa agar berkepribadian luhur. Menurut Masaong, (2012, h.6), karakter merupakan sikap dan kepribadian seseorang yang diyakininya baik dan berwujud dalam tingkah lakunya sebagai pribadi yang menjadikannya mempunyai reputasi sebagai orang baik. Pembinaan Kultur sekolah di SMP Negeri 1 Kedawung dilakukan secara terprogram dan adapula yang secara spontanitas atau insidental. Pembinaan kultur sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas guru di SMP Negeri 1 Kedawung, meningkatkan keakraban dan komunikasi efektif antar personil sekolah, selain itu melalui pembinaan kultur sekolah diharapkan dapat menumbuhkan karakter positif pada siswa.

Metode Penelitian

Metode observasi dilakukan per subjek melihat situasi dan kondisi. Subjek dalam observasi ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kedawung yang ditentukan secara *random sampling*. Data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi objek observasi

adalah wujud budaya kultur di kalangan siswa-siswi SMP Negeri 1 Kedawung. Observasi ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi akan digunakan untuk mengamati budaya kultur yang dilakukan siswa-siswi SMP Negeri 1 Kedawung. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang wujud budaya literasi dan kendala yang dialami dalam budaya literasi tersebut. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum dan wakasek kesiswaan. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini adalah data-data sekunder yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil penelitian ini, seperti jurnal ilmiah, buku terbitan, dan lain sebagainya. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif karena data penelitian berupa data verbal. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Miles dan Huberman*, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ahmadi, 2014).

Hasil Dan Pembahasan

SMP Negeri 1 Kedawung menerapkan kultur sekolah yang sejalan dengan program visi misi sekolah. Kultur sekolah yang dijalankan di SMP Negeri 1 Kedawung dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel. 1. Data kultur sekolah di SMP Negeri 1 Kedawung

Informasi	Temuan Di Lapangan
<ul style="list-style-type: none">• Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan siswa.• Berdasarkan hasil observasi selama penelitian di lapangan.	<ol style="list-style-type: none">a. Kultur 5 S (Senyum Salam Sapa Sopan dan Santun) dilakukan ketika siswa, guru dan kepala sekolah memasuki lingkungan sekolah.b. Kultur absen pagi, dimana siswa yang datang awal akan absen dengan mencatat di kertas di kelas masing- masing. Kepala sekolah harus datang lebih awal dan guru harus sudah berbaris menanti kedatangan siswa sebelum siswa datang biasanya dilakukan pada hari senin karena akan melakukan upacara bendera.c. Kultur setiap siswa datang harus membukakan jaket nya oleh siswa OSISd. Kultur tadarus pagi, dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, dengan membaca surat-surat pendek dan didampingi oleh guru.e. Kultur komunikasi multiarah, dimana setiap kegiatan dan urusan apapun kepala sekolah akan mendiskusikan secara terbuka dengan guru lainnya, dan apabila ada kegiatan atau masalah apapun senantiasa berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru lainnya sehingga memunculkan keakraban dan lingkungan kerja yang kondusif.f. Kultur cinta budaya, dengan ekstrakurikuler.

Tabel 2. Data Pembinaan Kultur Sekolah

Informasi	Temuan di lapangan
<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil wawancara dengan kepalasekolah, guru kelas, dan siswa. • Berdasarkan hasil observasi selama penelitian dilapangan. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah berkolaborasi dengan guru dalam melaksanakan kultur sekolah b. Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru mengenai kulture sekolah yang akan diterapkan. c. Guru mensosialisasikan kultur sekolah kepada siswa dan membimbing siswa dalam menerapkan kultur sekolah dengan baik. d. Sekolah melibatkan orangtua, masyarakat, dan komite sekolah e. dalam mensukseskan pelaksanaan kultur di sekolah f. Guru memberikan reward pada siswa jika siswa melaksanakan kultur sekolah dengan baik. g. Guru memberikan motivasi dan dukungan pada siswa dalam melaksanakan kultur sekolah h. Siswa antusias dalam melaksanakan kultur sekolah terutama kultur literasi, dan senam pagi. i. Guru melakukan pembinaan pada siswa yang masih sering terlambat dan tidak melaksanakan kultur dengan baik.

▲ Tabel 3. Karakter yang Dibangun dari Kultur Sekolah

Informasi	Temuan di Lapangan
<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil wawancara dengan kepalasekolah, guru kelas, dan siswa. • Berdasarkan hasil observasi selama penelitian dilapangan. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kultur 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) membentuk karakter peduli sosial, saling menghormati atau toleransi, kedisiplinan, peduli lingkungan sekitar, bersahabat, dan religius. b. Kultur absen pagi, dapat membentuk karakter disiplin, jujur, dan menghargai prestasi c. Kultur Kultur setiap siswa datang harus membukakan jaket nya oleh OSIS d. Kultur tadarus pagi, dapat membentuk karakter religius, gemar membaca, tanggungjawab, berkomunikasi, dan toleransi antar teman. e. Kultur komunikasi multiarah, dapat membentuk karakter toleransi, bersahabat, cinta damai, demokratis, tanggungjawab, dan peduli sosial.

- f. Kultur cinta budaya, dapat membentuk karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, toleransi, kreatif, dan disiplin. Kultur absen pagi, dimana siswa yang datang awal akan absen dengan mencatat di kertas di kelas masing-masing.
 - g. Kepala sekolah harus datang lebih awal dan guru harus sudah berbaris menanti kedatangan siswa sebelum siswa datang biasanya di lakukan pada hari senin karena akan melakukan upacara bendera.
-

Dari hasil yang telah dipaparkan dalam deskripsi data diatas tentang bentuk kultur sekolah yang diterapkan di sekolah, pembinaan kultur sekolah oleh guru dan kepala sekolah, dan karakter yang dibentuk melalui kultur sekolah. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran tentang bentuk kultur sekolah yang diterapkan di sekolah, pembinaan kultur sekolah oleh guru dan kepala sekolah, dan karakter yang dibentuk melalui kultur sekolah. Kultur sekolah dilakukan dengan cara pembiasaan secara terus menerus dan berulang-ulang dengan dukungan dan bimbingan dari guru dan kepala sekolah. Pembiasaan secara kontinue dalam melaksanakan kultur sekolah dengan guru dan kepala sekolah sebagai figur teladan dalam pembinaan kultur sekolah, sehingga seluruh komponen sekolah ikut melaksanakan kultur sekolah dengan baik dan meningkatkan kinerja atau kualitas sekolah lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Syafri (2015) dalam Ahsanulhkap (2019, h.23) yang menyatakan bahwa pembiasaan secara kontinue akan mendorong dan memberikan ruang kepada siswa pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi siswa jika sering dilakukan atau dibiasakan. Misalnya, membiasakan siswa untuk secara aktif dalam pembelajaran, membiasakan siswa mengerjakan shalat (wajib/sunnah), membiasakan bertanggung jawab, jujur, dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut akan mengalirkan nilai-nilai positif yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan sehari-hari dan akan melekat pada diri anak.

SMP Negeri 1 Kedawung telah menerapkan kultur sekolah melalui pembiasaan siswa melakukan hal-hal positif di lingkungan sekolah. Kultur yang diterapkan ini merupakan hasil dari kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa. Kepala sekolah berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan kultur sekolah di lingkungan sekolah, dan kepala sekolah bekerjasama dengan orangtua siswa dalam menjaga karakter yang telah dibentuk dari kultur yang didapat dari sekolah. Pembinaan kultur sekolah yang bertujuan membentuk karakter siswa menjadi lebih positif, dan berkepribadian luhur sesuai dengan harapan

Kementerian Pendidikan Nasional (2010), yakni mengembangkan potensi jiwa dan hati siswa sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan perilaku siswa yang terpuji dan beretika, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada diri siswa, mengembangkan sikap kemandirian siswa sebagai anggota masyarakat dan berwawasan kebangsaan, serta mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, penuh kreativitas dan persahabatan. Adapun kultur sekolah yang dibina dan karakter yang dibentuk dari adanya kultur sekolah adalah sebagai berikut:

Kultur 5 S (Senyum Salam Sapa Sopan dan Santun), kultur unggah ungguh, dan kultur absen pagi, yang dilakukan oleh siswa, guru dan kepala sekolah memasuki lingkungan sekolah. Kultur sekolah ini dapat membangun karakter kedisiplinan, tanggungjawab, peduli sosial, saling menghormati atau toleransi, menghargai prestasi, peduli lingkungan sekitar, bersahabat, dan religius. Menurut Rakhmawati (2018), kultur 5 S merupakan salah satu cara dalam menanamkan sikap peduli siswa sebagai implementasi Pendidikan karakter di suatu sekolah.

Kultur setiap siswa datang harus membukakan jaket nya oleh satpam sekolahan dapat membentuk karakter kerapian saat di sekolah tanggungjawab, mandiri, komunikatif, menghargai prestasi, dan disiplin. Kultur tadarus pagi, doa pagi dan bersholawat. SMP Negeri 1 Kedawung merupakan salah satu sekolah negeri yang agamis, dimana sekolah senantiasa menerapkan ajaran agama dalam melaksanakan pembelajaran. SMP Negeri 1 Kedawung melaksanakan kultur agamis yakni tadarus pagi, berdoa, dan bersholawat, dengan cara mengaji bersama-sama Al-Quran atau surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Kultur tadarus pagi akan membentuk karakter religius, gemar membaca, tanggungjawab, berkomunikasi, toleransi dan peduli sosial. Menurut Wibowo (2013), karakter religius berupa sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Kultur komunikasi multiarah, dimana setiap kegiatan dan urusan apapun kepala sekolah akan mendiskusikan secara terbuka dengan guru lainnya, dan apabila ada kegiatan atau masalah apapun senantiasa berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru lainnya sehingga memunculkan keakraban dan lingkungan kerja yang kondusif. Kultur komunikasi multiarah ini menumbuhkan karakter toleransi, bersahabat, cinta damai, demokratis, tanggungjawab, dan peduli sosial.

Kultur cinta budaya, dengan pelajaran ekstrakurikuler. Kultur cinta budaya ini terus dibina oleh sekolah dengan tujuan agar siswa senantiasa dapat melestarikan budaya dan kearifan lokal. Menurut Ibu Hj. Yeni Suryani K., S.Pd, MM. menyatakan bahwa SMP Negeri 1 Kedawung berupaya untuk melestarikan budaya bangsa seperti melaksanakan program kegiatan seni tari, musik tradisional, sebagai upaya untuk membentuk karakter pada siswa yakni karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan, toleransi, kreatif, dan disiplin.

Kultur sekolah yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kedawung berupaya untuk membangun karakter siswa menjadi lebih baik, meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di kelas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Danang

Prasetyo dan Marzuki (2015, h.20) yang berjudul *Pembinaan Karakter melalui implementasi budaya sekolah di sekolah dasar*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa program pembinaan karakter melalui implementasi budaya sekolah dirasa efektif dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Budaya sekolah yang diterapkan dilaksanakan secara terprogram dan spontanitas. Budaya sekolah yang di terapkan dapat membentuk karakter pada siswa.

Pembinaan kultur sekolah dalam rangka membangun karakter pada siswa dilakukan dengan langkah-langkah pembinaan kultur sekolah sebagai berikut:

Kepala sekolah berkolaborasi dengan guru dalam melaksanakan kultur sekolah, dan Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru mengenai kulture sekolah yang akan diterapkan. Ketika kultur tersebut telah disepakati bersama maka kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru mengenai kultur tersebut dan guru akan mensosialisasikannya kepada siswa.

Guru mensosialisasikan kultur sekolah kepada siswa dan membimbing siswa dalam menerapkan kultur sekolah dengan baik. Guru memberikan model atau teladan dalam pelaksanaan kultur sekolah. Di SMP Negeri 1 Kedawung guru mensosialisasikan kultur yang ada dengan baik, contohnya ketika kulture 5S maka guru memberikan teladan yang baik dengan hadir lebih awal ke sekolah untuk menyambut siswa yang datang ke sekolah, guru harus memberikan contoh tingkah laku yang sopan dan santun, siswa dibiasakan berperilaku sopan dan santun, guru dan siswa dibiasakan berpakaian rapi dan sopan, serta ketika bertemu dibiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan.

Sekolah melibatkan orangtua, masyarakat, dan komite sekolah dalam mensukseskan pelaksanaan kultur di sekolah. Elis Sundari selaku guru penjaskesor menyatakan bahwa orangtua, masyarakat, dan komite sekolah turut andil dalam mensukseskan pelaksanaan kultur sekolah, dimana orangtua memberikan dorongan kepada siswa untuk berperilaku yang sopan dan santun, mengarahkan siswa untuk senantiasa mentaati peraturan sekolah, mengajarkan kepada siswa kultur yang positif di rumah, membiasakan kultur sekolah di lingkungan rumah dan masyarakat. Masyarakat dan komite sekolah memberikan andil dalam mendukung kulture sekolah yang diterapkan di sekolah. Sekolah senantiasa mensosialisasikan kultur sekolah yang dilaksanakan di sekolah dan memberikan teladan yang baik bagi orangtua dan masyarakat dalam pelaksanaannya.

Guru memberikan reward pada siswa jika siswa melaksanakan kultur sekolah dengan baik serta guru memberikan motivasi dan dukungan pada siswa dalam melaksanakan kultur sekolah serta guru melakukan pembinaan pada siswa yang masih sering terlambat dan tidak melaksanakan kultur dengan baik. Nur Arofah, selaku guru di SMP Negeri 1 Kedawung menyatakan bahwa kebanyakan siswa mamatuhi aturan yang diberlakukan dalam pelaksanaan kultur sekolah. Hal ini dikarenakan mereka paham bahwa kultur yang diterapkan disekolah akan membentuk karakter dan perilaku positif pada diri siswa. Dan siswa pun sangat antusias dalam melaksanakan kultur sekolah.

Pembinaan kultur sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliono (2011, h.170) yang menyatakan bahwa penanaman nilai dan budaya sekolah berprestasi di SMA Karangturi dilakukan melalui proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, ekstrakurikuler, pemberian penghargaan prestasi, membangun keteladanan guru dan membangun kerjasama dengan orang tua.

Kesimpulan

SMP Negeri 1 Kedawung telah melaksanakan kultur sekolah dan karakter siswa dengan baik. Kultur-kultur sekolah yang dikembangkan dan dibina oleh sekolah adalah Kultur 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), kultur unggah ungguh, kultur absen pagi, kultur membuka jaket, kultur tadarus pagi, kultur doa pagi dan bersholawat, kultur senam pagi, kultur sekolah bersih, komunikasi multiarah, kultur literasi, dan kultur cinta budaya. Dengan adanya pembinaan kultur sekolah yang berjalan dengan optimal dapat menumbuhkan karakter karakter disiplin, cinta lingkungan, karakter peduli sosial, karakter jujur, karakter gemar membaca, karakter toleransi, karakter saling menghargai, karakter kasih sayang dan karakter tanggung jawab. Karakter- karakter positif tersebut harus senantiasa di pupuk dan dibina secara berkelanjutan agar seluruh personil sekolah berkepribadian luhur.

Referensi

- Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahsanulhaq., M. 2019. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol.2 (1), 21-23.
- Fitriani, R. N. 2013. Konsep Pendidikan Karakter Islami. *OSF Preprints*, 1-9. Tersedia: <https://osf.io/qrmfd>
- Kementerian Pendidikan Nasional, B. P. dan P. P. K. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Masaong., K. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence. *Jurnal Konaspi VII*. 1-10. Tersedia : <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/186/pendidikan-karakter-berbasis-multiple-intelligence.pdf>.
- Nanisanti., N. N. K. 2018. Integrasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Untuk Mengembangkan Soft Skill Siswa Di Sekolah Dasar Al-Gontory Tamanan Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.1 (2), 46-65.
- Prasetyo, D. dan Marzuki. 2015. Pembinaan Karakter Melalui Implementasi Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 12 (1), 14-27.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Wardani, N. S. 2015. Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter. *Scholaria*, Vol 5 (3), 12-22.
- Wibowo. 2013. *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliono, A. 2011. Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi: Studi Tentang Penanaman Nilai Dan Etos Berprestasi Di Sma Karangturi. *Jurnal Komunitas*, Vol.3 (2), 169–179.
- Astuti., D. 2011. *Pembinaan Karakter Pada Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang*. Semarang: LIB UNNES